

Urgensi dan Capaian SDGs Bidang Pendidikan untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia

Chandra Anggyetta Pramesti*¹
Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

*e-mail: anggyetta@students.unnes.ac.id¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini menggali tentang urgensi SDGs bidang pendidikan dan capaiannya. Peneliti menyelidiki mengenai capaian pendidikan Indonesia di tahun 2023. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbentuk library research. Temuan penelitian ini adalah urgensi bidang pendidikan yang menjadi kunci bagi pencapaian elemen Tujuan Pembangunan berkelanjutan lainnya. Dan capaian terkait program pendidikan di Indonesia disertai faktor pendukung dan penghambatnya. Pada akhirnya, penelitian ini menggarisbawahi bahwa urgensi dan capaian SDGs di bidang pendidikan sudah memberikan kontribusi yang positif di tahun 2023, serta memerlukan sinergi utuh dari setiap pihak yang terlibat.

Kata kunci: Capaian, SDGs, Urgensi

Abstract

This research explores the urgency of the SDGs in the field of education and their achievements. Researchers investigated Indonesia's educational achievements in 2023. Using qualitative research methods in the form of library research. The findings of this research are the urgency of the education sector which is the key to achieving other elements of the Sustainable Development Goals. And achievements related to education programs in Indonesia are accompanied by supporting and inhibiting factors. In the end, this research underlines that the urgency and achievements of the SDGs in the education sector have made a positive contribution in 2023, and require complete synergy from every party involved.

Keywords: Achievements, SDGs, Urgency

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang dilahirkan, dijamin kemerdekaannya. Kemerdekaan tersebut dalam bentuk hak dan kebebasan masing-masing tanpa adanya pengecualian. Setiap manusia harus menjunjung tinggi atas pengakuan tentang hak dasar secara mutlak yang belaku secara universal (Sulistiyastuti: 2017). Oleh karenanya, negara wajib menjamin pemenuhan hak dasar warga negaranya sebagai sebuah komitmen dihadapan negara bahkan dunia internasional. Selain itu, seiring perkembangan zaman yang semakin maju, banyak jalan baru bagi pemenuhan hak asasi manusia (HAM). Salah satunya melalui sebuah kebijakan global dan nasional yaitu program SDGs.

Sustainable Development Goals atau SDGs adalah platform baru pembangunan dunia dari hasil kesepakatan anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (Irhamisyah: 2019). *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu program pembangunan berkelanjutan yang terdiri atas 17 indikator tujuan dengan melibatkan 193 negara anggota PBB untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara demi kesejahteraan manusia. Sebuah program tentunya diharapkan agar dapat mencapai sebuah tujuan. Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus merugikan kemampuan generasi mendatang dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya di bumi.

Salah satu elemen yang dicapai pada SDGs adalah tentang isu pendidikan. Mengutip dari (Humaida et.al; 2020) bahwa Indonesia menempati urutan 11 pada aspek kualitas pendidikan dengan negara-negara ASEAN, maka melalui program SDGs hal tersebut dapat ditingkatkan. Di era revolusi industry 4.0 juga sebagian pekerjaan telah diambil alih oleh teknologi. Akan tetapi, hal ini tidak dapat dilakukan untuk menggantikan peran keprofesionalan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran. Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran atau mencari pemecahan permasalahan dalam belajar.

Maka, sejalan dengan adanya tantangan dari urgensi dan capaian SDGs dibidang pendidikan, perlu segera diwujudkan pendidikan berkualitas (Sasikirana, & Herlambang. 2020).

Program SDGs berakar dari program sebelumnya yaitu MDGs (*Millenium Development Goals*). Program tersebut memberikan perubahan yang cukup positif bagi masyarakat dunia tak terkecuali Indonesia. Khususnya saat itu, di bidang pendidikan bahwa rasio perempuan yang melanjutkan pendidikan tingkat lanjutan mengalami ketimpangan. Namun melalui program MDGs dizamannya dapat diturunkan (Sulistiyastuti: 2017).

MDGs kala itu hanya memiliki 8 tujuan (Paputungan:2023). Pencapaian MDGs dirasa masih belum maksimal dikarenakan banyak target dan indikatornya yang belum tercapai (Natalia dan Maulidya:2023). Sedangkan SDGs lebih unggul dengan memiliki tujuan yang lebih variatif dan indikator keberhasilan yang lebih kompleks. SDGs memiliki 3 pilar, 17 tujuan, 21 target, dan 60 indikator (Suasih: 2022).

SDGs di bidang pendidikan juga sesuai dengan pilar pembangunan lingkungan, sebab pemanfaatan teknologi juga selaras dengan konservasi sumber daya alam, di mana terdapat pergeseran secara efektif dan efisien dari peran media cetak berbenah menjadi media digital. Menurut Bappenas revolusi industri 4.0. dengan majunya teknologi dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Oleh karena itu, penelitian literatur ini bertujuan untuk menyelidiki tentang urgensi dan capaian *sustainable development goals* dalam bidang pendidikan. Dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut. 1) Bagaimana urgensi SDGs di bidang pendidikan? 2) Sejauh mana pencapaian SDGs di bidang pendidikan pada tahun 2023?

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang disajikan tidak menggunakan angka-angka. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang secara mendalam mengkaji dan memahami suatu fenomena melalui pemahaman dan pandangan individu (Ardiansyah & Jailani, 2023). Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif adalah karena dengan pendekatan ini penulis dapat memberikan pemaparan dan pembahasan yang berkaitan dengan tema tulisan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk *library research* (penelitian pustaka). Penelitian berbasis literatur merupakan bentuk penelitian yang menggunakan literatur sebagai objek kajian (Aprianti & Krismawati, 2020). Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan dan menjelaskan konsep elemen SDGs pada bidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi SDGs Dibidang Pendidikan

SDGs berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia sebab SDGs adalah sebuah program pengakuan tentang hak dasar manusia. Sehingga pemenuhan hak dasar bagi setiap warga negara ini menjadi sebuah komitmen bagi negara bahkan dunia internasional. Salah satunya melalui sebuah kebijakan global dan nasional yaitu program SDGs. Selain itu, berdasarkan sejarahnya SDGs ini berakar dari program sebelumnya yaitu MDGs (*Millenium Development Goals*). Program tersebut memberikan perubahan yang positif bagi masyarakat dunia. Maka diperlukan sebuah program baru yang disesuaikan dengan kondisi saat ini juga tantangan yang nantinya akan dihadapi oleh manusia di bumi.

Terdapat beberapa alasan mengapa SDGs berperan penting bagi kelangsungan hidup bagi manusia adalah 1) sebagai dasarnya, SDGs adalah sebuah program pengakuan tentang hak dasar manusia yang bersifat mutlak dan belaku secara universal bagi setiap warga negara (Sulistiyastuti: 2017). Pemenuhan hak dasar bagi setiap warga negara ini menjadi sebuah komitmen bagi negara bahkan dunia internasional. Salah satunya melalui sebuah kebijakan global dan nasional yaitu program SDGs. 2) Berdasarkan sejarahnya SDGs ini berakar dari program sebelumnya yaitu MDGs (*Millenium Development Goals*). Program tersebut memberikan perubahan yang positif bagi

masyarakat dunia. Maka diperlukan sebuah program baru yang disesuaikan dengan kondisi saat ini juga tantangan yang nantinya akan dihadapi oleh manusia di bumi. Khususnya elemen SDGs yaitu pendidikan dan bencana menjadi agenda politik global di dunia khususnya sektor privat (Pedersen: 2018), (Salam et.al: 2022).

Urgensi SDGs di bidang pendidikan berkaitan dengan tujuan SDGs yaitu menjamin pemerataan pendidikan dan peningkatan kesempatan belajar sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud (Wahyuningsih, 2017). Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Sulistyastuti, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan berkualitas akan mewujudkan masyarakat yang mampu mengentaskan diri dari kebodohan dan kemiskinan, juga menguatkan partisipasi politik masyarakat untuk menunjang kehidupan demokratis. Melalui pendidikan, manusia akan lebih terbantu mencapai penghidupan yang layak dan sejahtera. Selain itu, pendidikan yang baik akan menguatkan pembangunan ekonomi negara.

SDGs menganut prinsip "No One Left Behind" atau "Tidak ada seorangpun yang Tertinggal". Untuk melaksanakan SDGs, Indonesia melibatkan 4 platform partisipasi yang terdiri atas Pemerintah dan Parlemen; Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha; Organisasi, Masyarakat Sipil, dan Media (Alfa dan Thaher: 2018), (Capah et.al;2023). Selain itu peran komunitas sebagai motor penggerak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan juga dibutuhkan (Badaru, Adu; 2021). Setiap pihak harus tetap bersinergi walaupun memiliki peran masing-masing sebagai upaya yang dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan SDGs. Harapannya, seluruh agenda internasional ini dapat tercapai pada tahun 2030.

Pencapaian SDGs di bidang Pendidikan pada Tahun 2023

Pendidikan merupakan akses terdepan bagi kemajuan di suatu negara. Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar-pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Strategi pemerintahan adalah dengan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui berbagai program pendidikan. Maka diperlukan adanya proses yang terintegrasi dengan usaha peningkatan kualitas mutu pendidikan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sekumpulan tujuan yang digunakan untuk mencapai berbagai program pemerintah (Nurfatimah, Hasna, & Rostika: 2022).

Tabel 1. Capaian Program SDGs Bidang Pendidikan berserta Faktor Pendukung dan Penghambatnya

Capaian Program	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Meningkatnya kualitas pendidikan Indonesia pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.	Alokasi anggaran pendidikan Indonesia terus diprioritaskan melalui dana BOS dan program kartu Indonesia Pintar. (Sari, 2021), (Putra, 2022).	Efektifitas dan efisiensi pengajaran di Indonesia yang belum sepenuhnya menghargai suatu proses dan lebih mementingkan terkait pencapaian hasil. (Rianto;2019).
Tingkat penyelesaian pendidikan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan dan peningkatan.	Kurikulum pendidikan Indonesia sebagai upaya pemerintah untuk terus melakukan percepatan revitalisasi lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan penguatan pendidikan profesi guru. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi program pendidikan terhadap pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) (Khaidir; 2023)	Kualitas sarana dan prasarana yang belum mencukupi walaupun dana pendidikan sudah digencarkan namun belum merata khususnya di daerah tertinggal dan terluar (Alifah; 2021), (Arkiang;2021).
Ketersediaan fasilitas		Rendahnya kualitas guru.

sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar hampir merata.

Upaya pemerintah untuk terus melakukan percepatan revitalisasi lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan penguatan pendidikan profesi guru.

Namun dalam hal ini, pemerintah saat ini sudah memberikan pendidikan profesi melalui PPG Prajabatan dan Dalam Jabatan untuk membentuk guru yang professional (Muslim;2021), (Safitri; 2022).

KESIMPULAN

Elemen Pendidikan pada *Sustainable Development Goals*(SDGs) memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian elemen lainnya. Karena melalui pendidikan yang berkualitas dapat mengentaskan kebodohan, kemiskinan, dan juga pembangunan ekonomi. Urgensi SDGs di bidang pendidikan berkaitan dengan tujuan SDGs yaitu menjamin pemerataan pendidikan dan peningkatan kesempatan belajar sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud. Capaian program dalam bidang pendidikan di tahun 2023 yaitu meningkatnya kualitas pendidikan Indonesia pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, tingkat penyelesaian pendidikan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan dan peningkatan, ketersediaan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar hampir merata, dan upaya pemerintah untuk terus melakukan percepatan revitalisasi lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan penguatan pendidikan profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5 (1), 113–123
- Alfa, Akbar., dan Thaher, Syafrizal. (2018). Pemetaan Tridarma Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indragiri dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Bappeda*, 4(2): 73-80.
- Arkiang, F. (2021). Jurnal Pendidikan Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). 12(1), 57–64
- Amanullah, Gatjang. (2023). Laporan Pelaksanaan Pencepaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPS/SDGs) Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Aprianti, Ine., & Krismawati. (2020). Pengaruh Citra Merk dan Persepsi Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mayoutfit Bandung melalui Instagram. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 2(1): 50-57.
- Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2):1-9.

- Badaru, K.A. & Adu, E. (2021). Education and Community Development: Catalysts for Attaining Post-2015 Sustainable Development Agenda in Developing Countries, *Journal of Sociology and Social Anthropology*, 12(1):74-91.
- Bappenas. (2018). Rapat Koordinasi dengan Mitra Pembangunan. Diakses melalui link <https://sdgs.bappenas.go.id/kolaborasi-dalam-mencapai-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-tpbsdgs-di-indonesia/> (pada tanggal 14 Desember 2023).
- Capah, et.al. (2023). Implementasi SDGs-12 melalui Pengembangan Komunitas dalam Program CSR. *Social Work Journal*, 13(1): 150-161.
- Humaida, N., Aula, M., Nida, N. H., Islam, U., & Antasari, N. (2020). Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dalam perspektif islam. 18(1), 131– 154.
- Irhamisyah, Fahmi. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 7(2): 45-54.
- Khaidir Fadil, Amran, Noor Isna Alfaien. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Journal of Elementary Education*, 7(2): Tidak ada halaman.
- Muslim, A. Q. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China, dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 170–186.
- Natalia, A., dan Maulidya, E.N. (2023). Aktualisasi Empat Pilar Sustainable Development Goals (SDGs) di Pedesaan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2): 21-41.
- Nurfatihmah, S.A., dkk. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4): 6145-6154.
- Paputungan. (2023). Mengenal Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Hulonthalo Service Society*, 2(2): tidak memiliki halaman.
- Pedersen, Clause Stig. (2018). The UN Sustainable Development Goals (SDGs). *25th CIRP Life Cycle Engineering (LCE) Conference*, 30 April – 2 May 2018, Copenhagen, Denmark.
- Putra, Rediyanto. (2022). Evaluasi Keberhasilan Dana Bos sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1):115-131.
- Rianto. (2019). Isu Permasalahan Pendidikan di Indonesia. <https://osf.io/zwda6/download/?format=pdf>
- Safitri, D., Toharudin, M., & Sunarsih, D. 2022. Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Non PNS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (19), 74–82
- Salam, A., Hamdu, G., & Nur, L. (2022). Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam Media Pembelajaran Elektronik di Kelas V Sekolah Dasar : Perspektif Guru Berkelanjutan atau Sustainable Development, 9(1): 242–253.
- Sari, et.al. (2021). Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan di MTsN 1 Watampone. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1): 43-53.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8 (2): 1–8.
- Suasih, dkk. (2022). Sewindu SDGs, Bagaimana Perkembangan Science Mapping SDGs? *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(10): 3831- 3843.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih. (2017). Pembangunan Pendidikan dan MDGs di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2(2): 19-44.
- Wahyuningsih. (2017). Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(03): 390-399.